

PENYULUHAN PENCEGAHAN DENGUE HAEMORAGIC FEVER (DHF) DI DESA MEGUCILIK KABUPATEN CIREBON

Supriatin¹, Mohamad Sadli², Lili Amaliah³

¹Nursing Science Program, Cirebon College of Health Sciences, Cirebon, Indonesia

²Public Health Program, Cirebon College of Health Sciences, Cirebon, Indonesia

³Public Health Program, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia
email: supriatin98@yahoo.co.id¹, msadli333@gmail.com², liliamaliah200382@gmail.com³

Abstrak

Penyakit DBD termasuk dalam salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Kematian di semua umur sangat tinggi di level dunia dikarenakan penyakit ini. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Megucilik tentang pencegahan DBD. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan kepada masyarakat dengan indeks ketercapaian lebih dari 80%. Setelah penyuluhan dilakukan, diperoleh hasil yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Oleh karena itu, diharapkan kepadamasyarakat setelah dilakukan penyuluhan ini mau dan mampu untuk menerapkan ilmu yang diperoleh untuk diterapkan di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Penyuluhan, DHF, Nyamuk, DBD

Abstract

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is one of the infectious diseases transmitted by the *Aedes aegypti* mosquito. Deaths at all ages are very high at the world level due to this disease. This outreach aims to determine the influence of health education on changes in the knowledge and attitudes of the Megucilik Village community regarding dengue prevention. The method used is to provide education to the community with an achievement index of more than 80%. After the counseling was carried out, significant results were obtained regarding the level of knowledge and attitudes of the community compared to before the counseling was carried out and after the counseling was carried out. Therefore, it is hoped that after this outreach is carried out, the community will be willing and able to apply the knowledge they have gained to their environment.

Keywords: Counseling, DHF, Mosquitoes, DHF

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue atau Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit infeksi oleh virus dengue yang tertular melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dengan ciri demam tinggi mendadak disertai manifestasi pendarahan dan cenderung menimbulkan renjatan dan kematian (Suryadi & Nugraheni, 2022). Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya serta sering menimbulkan ledakan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan jumlah kematian tinggi (Dewi et al., 2023).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes (Ae)*. *Aedes aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti *A. albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Selain kedua spesies ini masih ada beberapa spesies dari nyamuk *Aedes* yang bisa bertindak sebagai vektor untuk virus dengue seperti *A. rotumae*, *A. cooki* dan lain-lain (Permatananda et al., 2023).

Nyamuk *Aedes aegypti* hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia (Siswanto et al., 2023). Sebagian besar nyamuk merugikan karena dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti DBD, malaria, filariasis dan radang otak hencephalitis. Nyamuk yang menjadi vektor adalah nyamuk betina dengan genus *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, *Mansonia* dan *Armigeres* (Permatananda et al., 2023).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang banyak menjangkiti penduduk yang hidup di daerah sub tropis dan tropis (Rinarto et al., 2023). Penyakit DBD termasuk dalam salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Diperkirakan 390 juta kasus infeksi dengue setiap tahunnya di dunia. Lebih dari 100 negara mejadi daerah endemis DBD salah

satunya Indonesia. Pada tahun 2012 Indonesia dicatat sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia berdasarkan catatan World Health Organization (WHO).

Jumlah kasus DBD di Indonesia terus meningkat dan meluas penyebarannya, diselingi ledakan KLB dalam kisaran 5-6 tahun. Tahun 2010, terjadi sekitar 150.000 kasus dengan tingkat kematian 1.317 orang (Dewi et al., 2023). Dinas Kesehatan kabupaten Cirebon telah mendeteksi sebaran kasus DHF terdapat di beberapa daerah di kabupaten Cirebon. Terutama di daerah yang berdekatan dengan perkotaan dan kawasan industri, seperti Kecamatan weru, kecamatan Plumbon, Kedawung, dan Kecamatan Plered. Kepala Dinkes Kabupaten Cirebon, dr Hj Neneng Hasanah, melalui Subkor Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) pada Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit (P2P), dr Lukman Denianto mengatakan, di awal tahun 2023 ini tepatnya di minggu pertama bulan Januari, pihaknya mencatat ada 6 kasus DBD di Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Megucilik tentang pencegahan DBD.

METODE

Pelaksanaan penyuluhan masyarakat dilakukan 3 tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok penyuluhan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan. Dalam tahap ini juga dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Dalam tahap ini kelompok melakukan penyuluhan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta penyuluhan kesehatan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan. Indikator ketercapaian tujuan penyuluhan adalah 80% masyarakat memahami tentang bahayanya DHF dan cara mencegah DHF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pencegahan DHF pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dihadiri oleh hampir seluruh masyarakat di Desa Megucilik. Peserta penyuluhan terlihat antusias dengan materi penyuluhan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan DHF

Selama proses penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 80% peserta pengabdian memahami tentang pencegahan DHF.

Selain kegiatan penyuluhan dengan penyampaian materi, masyarakat juga sangat semangat untuk dicek kesehatannya seperti cek tekanan darah dan sangat berjalan dengan lancar, selain itu masyarakat juga tau keadaan kesehatannya sekarang.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-

prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan (Tamala, 2023; Wismaridha, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilakukan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang di dalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Hidayah, 2023; Rinarto et al., 2023; Tan et al., 2023). Tujuan pendidikan kesehatan adalah (Effendy, 1998):

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
3. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Menurut Effendy, faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah:

1. Tingkat pendidikan
Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.
2. Tingkat sosial ekonomi
Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.
3. Adat istiadat
Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.
4. Kepercayaan masyarakat
Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.
5. Ketersediaan waktu di masyarakat
Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian (Tamala, 2023). Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta penyuluhan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami materi pencegahan DHF serta kemauan dari peserta pengabdian untuk mengikuti kegiatan (Hidayah, 2023; Perangin-angin, 2023). Antusiasme dibutuhkan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi kelompok, serta tidak adanya peserta yang membolos selama penyuluhan (Wibowo, 2022). Selain penyampaian materi penyuluhan terkait pencegahan DHF juga, kami dari pengabdian masyarakat menyediakan cek kesehatan dan masyarakat antusias untuk dicek kesehatannya seperti cek tekanan dara.

SIMPULAN

Oleh karena itu, dengan hasil penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Desa Megucilik Cirebon yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak memahami akan bahayanya DHF dan 'gercep' menangkap ilmu yang harus diterapkan di lingkungan sekitar. Untuk kondisi yang emergency setiap penderita yang diduga menderita penyakit Demam Berdarah dalam tingkat yang manapun harus segera dibawa ke dokter atau Rumah Sakit, mengingat sewaktu-waktu dapat mengalami syok / kematian.

SARAN

Diharapkan kepada Petugas Kesehatan untuk dapat lebih mengayomi dan mendampingi tokoh masyarakat dalam tindakan pencegahan DBD seperti mendampingi tokoh masyarakat dalam melakukan kegiatan kerja bakti, memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Tokoh Masyarakat tentang tindakan pencegahan DBD, meningkatkan akses dan kelengkapan sarana dan prasarana seperti kelengkapan medis di fasilitas kesehatan, penyediaan bubuk larvasida di wilayah endemis DBD untuk dapat menunjang kegiatan pencegahan dan pengobatan demam berdarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKES Cirebon dan Seluruh aparat Desa Megucilik telah mendukung penuh kegiatan ini baik secara administratif, izin, keamanan, dan partisipasi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., Sunarti, S., Fitriana, Y., Amalia, N., Arif, W. A., Puspita, S. E., Agyam, N. A., & Sari, M. I. N. (2023). Outbreak Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever In The Work Area Of The Baqa Health Center, Samarinda City. *Abdimayuda: Indonesia Journal Of Community Empowerment For Health*, 2(1), 23–28.
- Effendy, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*.
- Hidayah, A. R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Demam Berdarah Danguue Di Kelurahan Pidada, Panjang Bandar Lampung. *Journal Of Public Health Concerns*, 3(1).
- Perangin-Angin, S. (2023). Penyuluhan Dan Pemberantasan Sarang Nyamuk Serta Pelaksanaan Fogging Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Sma Negeri 1 Berastagi. *Journal Of Smart Community Service*, 1(1), 1–11.
- Permatananda, P. A. N. K., Cahyawati, P. N., Pandit, I. G. S., Lestarini, A., & Aryastuti, A. A. S. A. (2023). Community Empowerment For Vector Control Of Dengue Hemorrhagic Fever. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 235–240.
- Rinarto, N. D., Yulastuti, C., Astuti, N. M., Farida, I., Irawandi, D., Huda, N., & Setiadi, S. (2023). Community Empowerment In Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) In Coastal Areas. *Journal Of Community Engagement In Health And Nursing*, 1(2), 61–65.
- Siswanto, J., Kistimbar, S., Novita, D., & Astuti, Y. (2023). Pengelolaan Anak Dengue Haemoragic Fever Dengan Fokus Studi Defisit Volume Cairan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(1), 7–10.
- Suryadi, A., & Nugraheni, S. W. (2022). Deteksi Penyakit Demam Berdarah Melalui Perangkat Lunak Berbasis Teknologi Informasi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 12(2), 36–42.
- Tamala, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dbd. *Jpmnt: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(3), 15–18.
- Tan, S., Yuliana, Y., Devita, A., & Machrumnizar, M. (2023). Penyuluhan Kesehatan Demam Berdarah Dengue Di Masa Pandemi Covid-19. *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 33–41.
- Wibowo, P. A. (2022). Sosialisasi Demam Berdarah (Dbd) Di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Sebagai Intervensi Pengalaman Belajar Lapangan. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 64–67.
- Wismaridha, W. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Sijunjungtahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3671–3682.